

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasi deksriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi pelaksanaan dan mengetahui pengaruh pelaksanaan EPE di blok 5 terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Farmasi UMY mengingat bahwa Program Studi Farmasi UMY telah menerapkan pembelajaran EPE sejak 2010. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi UMY angkatan 2015 yang telah mengikuti blok 5 berjumlah 87 orang.

##### **2. Sampel**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sample* secara *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi UMY angkatan 2015 yang telah mengikuti *Early Pharmaceutical*

*Exposure* di blok 5 berjumlah 87 orang, sebanyak 30 orang digunakan untuk uji validasi dan reliabilitas kuesioner, sebanyak 30 orang digunakan untuk sampel penelitian, dan sebanyak 27 orang masuk dalam kriteria eksklusi.

#### **D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

##### **1. Kriteria inklusi:**

- a. Mahasiswa angkatan 2015 yang telah mengikuti EPE di blok 5.
- b. Mahasiswa perwakilan no urut 2 dari tiap sesi.

##### **2. Kriteria eksklusi :**

- a. Mahasiswa tidak lengkap mengisi kuesioner.
- b. Mahasiswa perwakilan no urut 3 dari tiap sesi.

#### **E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel bebas (*independent*) dan tergantung (*dependent*) pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan EPE.
- b. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan EPE dan tingkat pengetahuan mahasiswa.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasioanal pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Early Pharmaceutical Exposure* (EPE)

EPE merupakan suatu kegiatan pembelajaran mahasiswa blok 5 Program Studi Farmasi UMY untuk melakukan praktik klinis di Puskesmas sehingga mahasiswa mengetahui prinsip-prinsip dalam praktik klinis dan merangsang mahasiswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

### b. Evaluasi Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program EPE di blok 5.

### c. Tingkat Pengetahuan

Pengalaman dan informasi yang diperoleh mahasiswa selama EPE terkait pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan di blok 5. Sesuai dengan *learning objectives* di blok 5 yaitu:

- 1) Kelengkapan administrasi terkait pelayanan kefarmasian di Puskesmas
- 2) Pengelolaan obat berdasarkan regulasi
- 3) Pelayanan resep
- 4) Pengarsipan resep
- 5) *Good dispensing practice*

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Kuesioner dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep, buku panduan *Early Pharmaceutical Exposure* blok 5, dan kuesioner yang diadopsi dari *Medical students' and facilitators' experiences of an Early Professional Contact course: Active and motivated students, strained facilitator* tahun 2008 untuk memperoleh informasi tentang evaluasi pelaksanaan dan pengaruh EPE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa di blok 5 Program Studi Farmasi UMY.

Kuesioner yang disusun terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner evaluasi pelaksanaan EPE blok 5 mahasiswa Program Studi Farmasi UMY dan kuesioner tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Kuesioner Evaluasi Pelaksanaan *Early Pharmaceutical Exposure* (EPE)

Kuesioner ini terdiri dari 28 pertanyaan yang kemudian diukur menggunakan skala *Likert*, yaitu terdapat jawaban bergradasi dari (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Masing-masing item jawaban terdapat skor yaitu (STS) sangat tidak setuju = 1, (TS) tidak setuju = 2, (N) netral = 3, (S) setuju = 4, (SS) sangat setuju = 5. Jumlah pertanyaan sebelum divalidasi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Evaluasi Pelaksanaan EPE

No	Evaluasi Pelaksanaan EPE	$\Sigma$ Pertanyaan
1	Mahasiswa	10
2	Kegiatan EPE	4
3	Keterampilan Mahasiswa	5
4	Pembimbing	5
5	Kinerja Kelompok	2
6	Persiapan	2
Jumlah		28

## 2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Kuesioner ini terdiri dari 31 pertanyaan yang kemudian diukur menggunakan skala *Guttman*, yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban tegas pada pertanyaan. Bentuk pertanyaan dari kuesioner tersebut berupa pertanyaan ya atau tidak. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan setiap jawaban yang salah diberi nilai 0 (Hidayat,2007). Jumlah pertanyaan sebelum divalidasi untuk setiap jenis pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan<sup>Mahasiswa</sup>

No	Pengetahuan	$\Sigma$ Pertanyaan
1	Kelengkapan administrasi terkait pelayanan kefarmasian di Puskesmas	10
2	Pengelolaan obat berdasarkan regulasi	5
3	Pelayanan resep	3
4	Pengarsipan resep	4
5	<i>Good dispensing practice</i>	7
Jumlah		31

## G. Cara Kerja

### 1. Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap penyiapan proposal penelitian dan melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data yang diperlukan dan studi dokumentasi serta literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2003).

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keasahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki nilai validitas yang tinggi (Arikunto, 2006). Instrumen harus benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Menguji instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas empiris instrumen. Uji validitas tersebut dilakukan pada sasaran yang sama dengan responden penelitian (Arikunto, 2006).

Dalam penentuan valid atau tidak suatu item itu digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian), artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Martono, 2010):

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan

berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

#### b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas harus didahului dengan validitas (Sumantri, 2011). Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Wikandari, 2008). Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali melalui pengukuran korelasi antara pertanyaan yang dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *alpha cronbach (a)* jika nilainya lebih besar dari 0,60 alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai *alpha cronbach (a)* dibawah 0,60 maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2007).

### 3. Pelaksanaan

Cara kerja pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden, yang sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian oleh peneliti. Setelah diberikan penjelasan, responden menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Jawaban diberikan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada jawaban yang sesuai.

### 4. Pelaporan

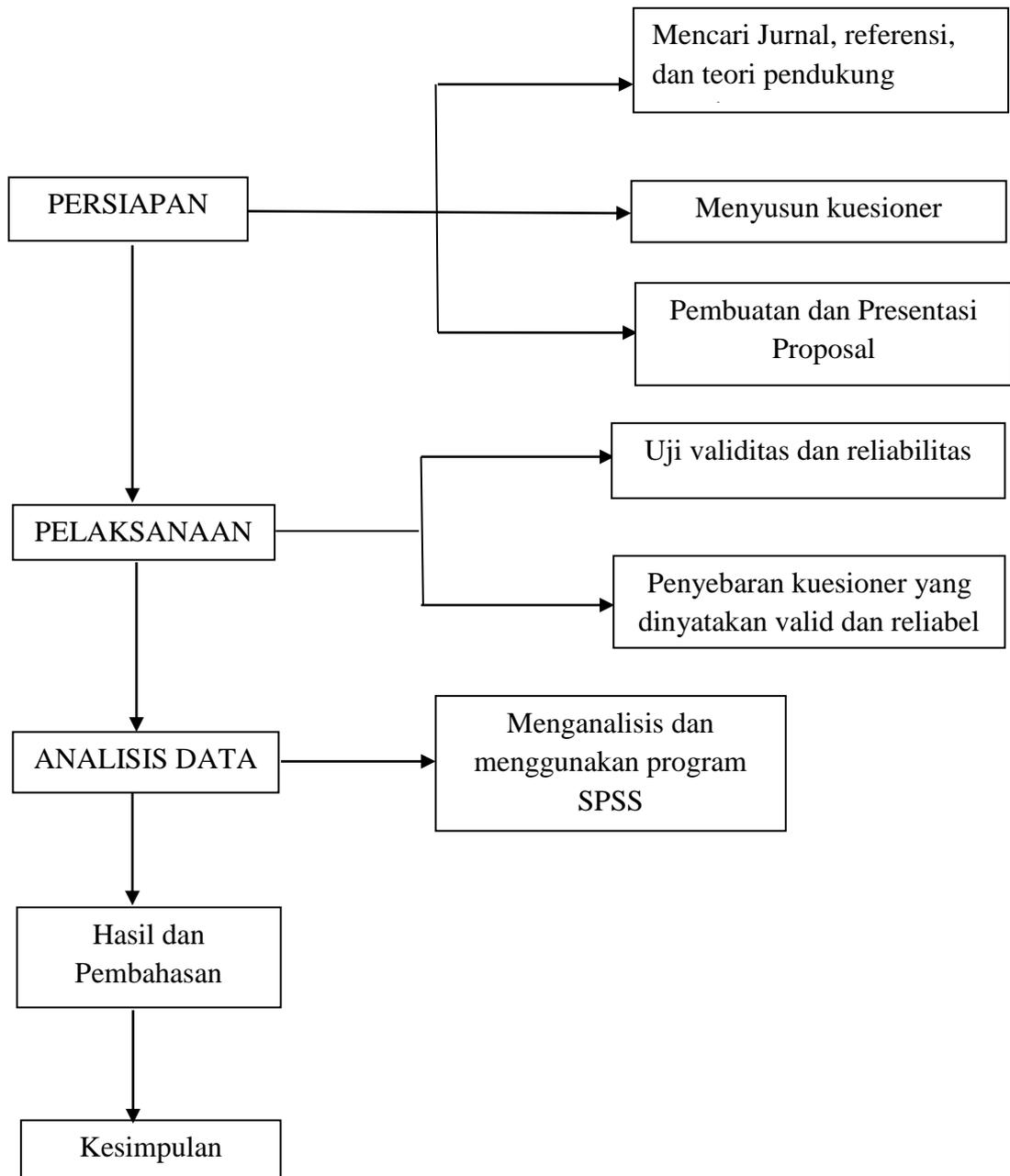
Setelah kuesioner yang dibagikan kepada responden dikumpulkan kembali oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Sebelum data dianalisis, data diolah terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editting* adalah kegiatan koreksi data untuk melihat kelengkapan kuesioner dan jawaban responden. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.
- b. *Codding* adalah kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang diperoleh. Data yang diedit kemudian diubah dalam bentuk angka yaitu dengan cara memberikan kode 1 bila jawaban benar dan kode 0 bila jawaban salah pada kuesioner pengetahuan. Kode 5 pada jawaban (SS) sangat setuju, kode 4

pada jawaban (S) setuju, kode 3 pada jawaban (N) netral, kode 2 pada jawaban (TS) tidak setuju, dan kode 1 pada jawaban (STS) sangat tidak setuju pada kuesioner evaluasi pelaksanaan EPE.

- c. *Entry Data* adalah kegiatan memasukkan data ke dalam *database computer*.
- d. *Cleaning* adalah kegiatan mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya.

## H. Skema Langkah Kerja



## I. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sumantri, 2011). Data disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

X: Jumlah skor jawaban

N: Jumlah seluruh pertanyaan

Evaluasi pelaksanaan dan pengaruh EPE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa blok 5 Program Studi Farmasi UMY dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Baik, apabila subyek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, apabila subyek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.

- c. Kurang, apabila subyek mampu menjaab dengan benar  $\leq 55\%$  dari seluruh pertanyaan.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel (Notoatmodjo, 2003). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebelum dilakukan EPE dan setelah dilakukan EPE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY. Dalam pengujian data dilakukan uji *Wilcoxon* karena pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan.

Hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPE.

$H_1$ : Terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPE.

Intepretasi hasil uji statistik, apabila:

- a.  $P\ value > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Yang berarti terdapat pengaruh skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti EPE.

- b.  $P \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang berarti terdapat pengaruh skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti EPE.